

dijadikan salah satu pelajaran terpenting di pendidikan di Negeri ini . Akan tetapi yang menjadi masalah utama dalam perkembangan bahasa inggris pada masyarakat adalah pola pikir masyarakat yang masih menganggap bahasa inggris sulit untuk dipelajari. Dan yang membuat keadaan ini semakin parah adalah sudah tertanamnya pola pikir bahwa bahasa inggris ini adalah bahasa yang begitu untuk menakutkan bagi masyarakat , khususnya para generasi muda. Hal ini berdampak begitu besar yaitu mampu mematikan keterampilan soft skill maupun hard skill hingga mereka tidak berdaya untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

Jika diperhatikan baik-baik , hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi dan masalah ini masih bisa tertanggulangi. Salah satunya dengan cara merubah pola pikir para generasi muda bahwa bahasa inggris itu sesungguhnya bahasa yang sangat menyenangkan dan sangat bermanfaat tinggi bagi mereka. Apalagi perubahan di berbagai bidang yang terjadi khususnya di bidang ekonomi menuntut para generasi muda untuk terus memacu diri menggunakan bahasa Inggris.Contohnya saja, pada produk-produk yang dipasarkan di masyarakat hampir semua dikemasannya menggunakan bahasa Inggris. Misal pada produk obat atau lainnya untuk komposisi dan cara pemakaian sudah menggunakan bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan penggunaan bahasa Inggris tidak bisa lagi ditawar ataupun dihindarkan .

Sesungguhnya pemerintah sudah memiliki program yang baik dengan meletakkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran utama pada Ujian Nasional, khususnya pada jenjang SMP, SMA/Sederajat. Akan tetapi hal ini sepertinya menjadi sesuatu beban berat bagi siswa karena mereka tidak memiliki cukup kemampuan dan keberanian dalam bahasa Inggris. Saat para siswa belajar , mereka selalu memikirkan takut salah baik sewaktu praktek percakapan ataupun dalam menulis. Penyelesaian masalah ini salah satu dengan memahami keadaan kemampuan pelajar

dalam bahasa Inggris, setelah itu menentukan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.Melalui latar belakang masalah yang telah muncul maka penelitian ini mencoba meng-implimentasikan Metode System English Quarantine meningkatkan Kemampuan berbahasa Inggris bidang Ekonomi demi menciptakan calon Enterprenuer Muda.

Penerapan metode ini bukan saja meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa inggris, akan tetapi sasaran utamanya adalah mempersiapkan enterprenuer yang muda dan berbakat. Hal ini disebabkan masih cukup tingginya angka pengangguran terbuka yang dimiliki bangsa ini. Ada sekitar sebanyak 6,87 juta pengangguran sampai di tahun 2018, walaupun dibandingkan tahun 2017 sudah mengalami penurunan sekitar dari 5,61% menjadi 5,50% di 2018, akan tetapi angka tersebut masih terbilang tinggi . Angka pengangguran ini terjadi dengan berbagai alasan, dimulai dengan penduduk yang tidak tamat sekolah sampai penduduk yang sudah tamat pendidikan jenjang PT akan tetapi tidak merasa sesuai dengan pekerjaan dan basic pendidikan yang dimiliki.

Jika dilihat dari kondisi alam yang dimiliki oleh Indonesia, seharusnya angka pengangguran yang cukup tinggi seperti ini tidak perlu terjadi.Kondisi alam yang begitu kaya raya dengan sumber daya alamnya, dan potensi budaya yang dimilikinya.Semuanya itu bisa menjadi sumber dalam menanggulangi pengangguran dengan memanfaatkan kekayaan yang ada.Salah satunya adalah menjadi seorang enterprenuer.Enterprenuer muda yang bangga akan kekayaan dan budaya negerinya, dan memperkenalkannya ke dunia luas. Dan jika dilihat dari data Global Enterpreneership Monitor mengatakan bahwa suatu negara akan menjadi makmur jika di negara tersebut memiliki 2 % enterprenuer dari jumlah penduduknya. Akan tetapi Indonesia masih memiliki sekitar 400.000 enterprenuer atau 0,18 %. Itu berarti kerjasama antar semua pihak perlu saling mendukung dalam menciptakan

enterprenuer muda dan berbakat demi mengangkat negeri ini menjadi lebih baik.

1. Metode System Quarantine

Metode System English Quarantine merupakan salah satu alternative metode yang cukup baik dan menarik untuk diterapkan kepada siswa maupun mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, apalagi bahasa Inggris bidang ekonomi. Dimana Metode System English Quarantine adalah suatu metode pembelajaran yang memberlakukan program karantine terhadap peserta didik, maksudnya adalah saat siswa melakukan segala sesuatu sudah mulai menggunakan bahasa Inggris sederhana. Walaupun sifatnya metode ini seperti memaksa siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, tetapi sesungguhnya dengan metode ini siswa didampingi sepenuhnya oleh instruktur atau pengajar. Instruktur akan memprioritaskan program yang dapat melatih dan menguatkan mental atau kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Inggris karena walaupun banyak kosa kata yang mereka hapal tetapi karena tidak adanya kepercayaan diri dalam mengekspresikan kemampuan mereka maka hal ini akan menjadi penyebab terhalangnya perkembangan kemampuan siswa. (Afningsih, 2015)

Dalam metode ini, pendekatan merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk menarik perhatian para peserta didik guna menimbulkan rasa ketertarikan mereka dalam belajar bahasa Indonesia. Jika di tahap awal peserta didik sudah mulai tertarik, sedikit demi sedikit melalui metode ini mulai mengubah pola pikir mereka mengenai tentang bahasa Inggris. Metode ini harus mampu menjadikan bahasa Inggris merupakan bahasa yang menyenangkan untuk dipelajari, peserta didik jangan sampai merasa terbebani walaupun mereka sedang dikarantine dengan menggunakan bahasa Inggris dalam setiap kegiatan. Setelah adanya perkembangan yang cukup meningkat terhadap mental mereka maka instruktur dapat melanjutkan langkah-langkah

berikutnya yang menuju pada tingkat pembiasaan dan kemahiran.

Kegiatan pembelajaran dengan metode ini tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan pada pelajaran bahasa Inggris saja, atau untuk menyelamatkan nilai mereka pada ujian nasional akan tetapi target utamanya adalah mempersiapkan generasi muda yang berani dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia, misalnya mempersiapkan mereka sebagai Enterprenuer muda.

2, Bahasa Inggris Bidang Ekonomi

Bahasa Inggris merupakan bahasa nomor satu dari lima bahasa terbesar di dunia jika dilihat menurut kebutuhannya. Bagaimana tidak, kebutuhan bahasa Inggris sudah tidak mengenal dimana kita tinggal, bahkan juga tidak mengenal usia. Misalnya perlengkapan atau alat-alat rumah tangga yang digunakan oleh para ibu-ibu rumah tangga hampir semua menggubakan bahasa Inggris dalam penggunaannya, bayangkan saja saat mereka ingin menggunakan alat elektronik dapur semua perintahnya dalam bahasa Inggris dan jika mereka tidak paham maka akan terjadi kekacauan. Kebutuhan berbahasa Inggris ini berada pada berbagai bidang baik bidang ekonomi, pendidikan, pertanian, medis, industri, dan teknologi.

Jika kita lihat apa yang sudah dilakukan pemerintah terhadap keberadaan Bahasa Inggris di dunia sudahlah cukup tepat dengan meletakkan bahasa Inggris sebagai pelajaran utama yang wajib lulus pada Ujian Nasional. Walaupun kenyataannya saat di lapangan kita lihat banyak siswa-siswa yang tidak siap atau merasa tidak mampu untuk menuntaskan dengan baik pada pelajaran bahasa Inggris. Oleh sebab itu sejak dini anak-anak sudah harus dikenalkan dengan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris bagi bidang ekonomi merupakan bahasa pengantar bagi setiap kegiatan, contohnya kegiatan meeting, bahkan sampai pemasaran produk. Penggunaan bahasa Inggris di bidang Ekonomi tidak lagi bisa

ditawar kebutuhannya. Penyebab salah satunya adalah posisi Indonesia yang terletak sialng dunia, menjadikan Indonesia termasuk konsumen terbesar dalam pemakaian produk baik itu produk dalam negeri maupun luar negeri. Dan hampir 99 % baik itu produk dalam negeri maupun luar negeri menggunakan bahasa inggris sebagai petunjuk penggunaannya.

3. Enterprenuer

Menurut (Saiman, 2012) menyatakan bahwa enterprenuer yaitu segala upaya berkaitan dengan menciptakan kegiatan ataupun usaha berdasarkan kemampuan dan kemauan sendiri bahkan berani mengambil resiko terutama dalam menangani usaha. Enterprenuer adalah orang-orang selalu mampu memanfaatkan kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan melihat peluang kerja dalam memulai usaha dengan tanpa merasa takut bahkan cemas dalam kondisi apapun, itu berarti orang tersebut merupakan orang-orang yang bermental berani dan kuat. Peluang akan dengan muda dimanfaatkan oleh seorang enterprenuer untuk membuat usaha masa baru dengan potensi profit yang besar, bukan itu saja enterprenuer ini bukan saja orang yang menyelamatkan dirinya dalam bidang perekonomiannya akan tetapi dia juga juga pahlawan bagi para pengangguran karena dia mampu menciptakan lapangan kerja. Dengan begitu enterprenuer ini mampu pembantu pemerintah dalam menanggulangi masalah pernggaguran terbuka yang cukup besar di negeri ini. Enterprenuer dapat dengan muda menganalisa permintaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi buruk.

Sesungguhnya yang menjadi masalah utama bagi masyarakat Indonesia ada pola pikir yang masih mengikuti tatanan hidup dari hasil penjajahan Belanda. Bagaimana tidak, bangsa ini sudah terlena dengan pola pikir yang ditanamkan oleh bangsa Belanda. Sudah hampir 3,5 abad lamanya bangsa Belanda berhasil mematkan soft skill dan hard skill penduduk bangsa ini, sehingga kita tidak punya kekuatan meskipun kekayaan negeri ini

berlimpah. Walaupun negeri ini sudah tidak dijajah lagi akan tetapi bangsa Belanda sudah berhasil mempengaruhi pola pikir rakyat Indonesia bahwa untuk menjadi seorang pegawai pemerintahan. Rakyat Indonesia tidak menyadari bahwa negeri ini adalah negeri yang begitu kaya raya dengan sumber daya alam sangat berlimpah, bahkan ada sebuah syair yang berbunyi “ kata orang tanah kita tanah surga, tongkat dan batu pun jadi tanaman “. Kalimat ini memaknai bahwa begitu subur dan indah nya negeri ini, sehingga seandainya para generasi penerus ini mampu mengelolah sumber daya alam negeri ini, sudah dipastikan perekonomian negeri ini akan bangkit dan bahkan mungkin mampu sejajar dengan negara berkembang lainnya.

Ada 2 karakter seorang enterprenuer yaitu : 1. Sebagai creator yaitu menciptakan usaha atau bisnis yang benar-benar baru. 2. Sebagai innovator, yaitu menggagas perbaharuan baik dalam produksi, pemasaran, maupun pengelola dari usaha yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik. Enterprenuership memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Munculnya unit-unit usaha besar diawali melalui jiwa kewirausahaan masyarakat. Pembangunan usaha baru melalui kegiatan produktif secara perlahan merangsang pertumbuhan output, dengan kata lain, enterprenuership merupakan motor penggerak roda perekonomian.

Dikala perkembangan zaman yang terus saja berubah, maka orang tua dituntut untuk mendidik anak-anak secara kreatif dan inovatif. Anak-anak sudah harus mulai diajarkan tentang semangat enterprenuer dari sejak dini, agar nantinya para generasi penerus bangsa ini tidak lagi disebut bangsa kuli. Pola pikir mendidik anak untuk menjadi seorang pegawai harus diubah, walaupun tetap harus mendukung cita-cita anak akan tetapi mereka tetap harus mereka memiliki jiwa enterprenuer. Selain orang tua, peran guru juga sangat mendukung dalam menanamkan mindset peserta didik dalam menanamkan jiwa

enterprenuer. Hal ini disebabkan karena hampir separuh waktu anak-anak ada bersama guru, dengan begitu kesempatan sang guru sangat besar untuk menumbuhkan kembangkan sikap enterprenuer. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peran orangtua, guru dan sekolah bisa menjadi landasan utama dalam pembentukan jiwa enterprenuer pada anak-anak. Jika hal ini bisa terlaksana, maka dipastikan negeri akan mampu menciptakan enterprenuer yang kuat, dan secara otomatis perekonomian negeri ini akan terus stabil dan kuat.

Pengimplimentasian program Sistem English Quarantine bertujuan utama meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para generasi muda khususnya dibidang Ekonomi, *sekaligus mempersiapkan dan menciptakan enterprenuer muda, berbakat, handal dan siap saing tingkat nasional bahkan internasional.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan survey, hal ini disebabkan karena penelitian bertujuan menentukan suatu pengetahuan yang secara baik dapat diaplikasikan dan juga untuk menentukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu model. (Prof.Dr.Sugiono, 2010)

Penelitian ini berusaha membangkitkan sikap entrepreneur melalui program Sistem English Quarantine. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuestionaer, studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan SMA ABDI NEGARA BINJAI. Populasi merupakan daerah secara umum yang terdiri atas objek atau subjek, akan tetapi didalamnya terdapat kualitas dan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai studi banding, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dan sample pada riset ini adalah peserta didik kelas X, dengan mengambil responden sebanyak 42 orang. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data maka menggunakan cara seperti observasi, memberikan test, dan studi dokumen. Observasi dilakukan sebelum

pengumpulan data dilakukan pemberian test yang berhubungan dengan topik penelitian, studi dokumen dilakukan sebagai data skunder untuk menunjang data primer. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) dan model analisis regresi linier berganda. Tujuan dari teknik analisis regresi linier berganda adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011:111). Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Calon Enterprenuer muda
- b_0 = Konstanta
- X_1 = System English Quarantine
- X_2 = Kemampuan berbahasa Inggris
- e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS

a. Uji Kualitas Data

Suatu kuestioner bisa dikatakan sah valid tidaknya bisa diukur dengan uji validitas. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pertanyaan kuesioner adalah *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson dengan cara mengkorelasikan masing masing pertanyaan/pernyataan selanjutnya membandingkan r tabel dan r hitung.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya dengan ketentuan jika :

1. Jika $\alpha > 0,7$ maka instrumen pengamatan dinyatakan reliabel
2. Jika $\alpha < 0,7$ maka instrumen pengamatan dinyatakan tidak reliabel

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Erlina, 2011:102)

c. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali,2006:87).
- b. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- c. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode System English Quarantine untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bidang ekonomi terhadap calon enterprenuer muda. Variabel independen pada penelitian ini adalah Metode System English Quarantine dan kemampuan berbahasa Inggris dengan variabel dependen calon enterprenuer muda.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	42	5.00	9.00	7.5738	1.00948
X2	42	5.00	9.00	7.5952	1.03734
Y	42	5.00	9.00	7.4643	.91327
Valid N (listwise)	42				

Sumber :Data skunder diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai minimum metode System English Program (X1) yaitu sebesar 5.00 sebanyak 3 orang sedangkan nilai maksimum sebesar 9.00 sebanyak 9 orang. Nilai rata-rata dari Metode System English Quarantine sebesar 7.57 dari 42 mahasiswa. Nilai minimum kemampuan berbahasa (X2) yaitu sebesar 5.00 sebanyak 2 orang sedangkan nilai maksimum sebesar 9.00 sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata dari kemampuan berbahasa sebesar 7.59 dari 42 mahasiswa

Untuk variabel Y yaitu entrepreneur muda memiliki nilai minimum 5.00 sebanyak 2 orang dan nilai maksimum sebesar 9.00 sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata dari entrepreneur sebesar 7.46 dari 42 siswa

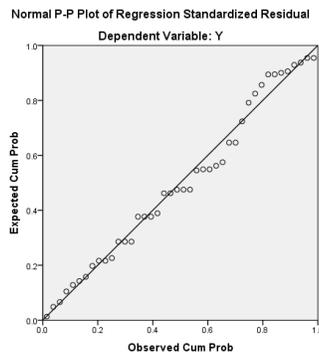
Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi – asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil dari uji normalitas data dapat dilihat dari grafik pada Gambar 5.1.

Gambar 1 Grafik Normal P-Plot

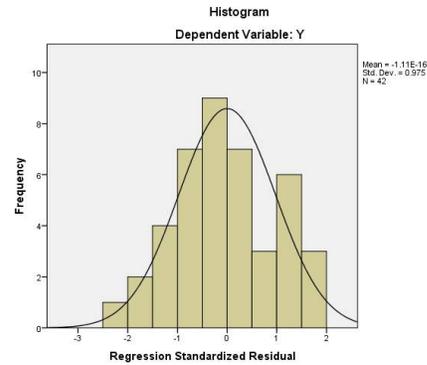


Sumber :Data sekunder diolah, Tahun 2019

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

Pola distribusi normal dapat dilihat dari grafik histogram pada Gambar 2 yang memberikan pola distribusi normal dengan penyebaran secara tidak merata baik ke kiri maupun ke kanan.

Gambar 2 Grafik Histogram



Sumber :Data sekunder diolah, Tahun 2019

Selain itu pengujian normalitas dapat dilihat dari uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yang merupakan pengujian yang paling valid atas normalitas. Menurut Ghozali (2016) kriteria probabilitas dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Bila nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Pengujian terhadap nilai *Unstandardized residual* yang dihasilkan dari seluruh variabel terlihat pada Tabel

2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.70758468
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.586

Asymp. Sig. (2-tailed)	.882
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,882. Nilai tersebut diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *collinearity statistic* dan nilai koefisien korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas terjadi apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016).

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel dependen dan independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi dan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

Tabel 3 Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.648	.952		2.782	.008		
X1	.318	.138	.351	2.308	.026	.665	1.504
X2	.317	.134	.360	2.368	.023	.665	1.504

a. Dependent Variable: Y

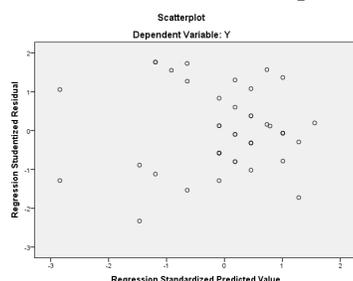
Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dari grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas tidak terjadi.

Gambar 3 Grafik Scatterplot



Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi *R Square* (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R Square* adalah dari nol sampai satu. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila data nilai R berada diantara 0,5 dan mendekati 1.

Dari Tabel 5.5 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,369 atau berarti 36.9% pengaruh variabel independen (metode System English Quarantine dan kemampuan Berbahasa Inggris) terhadap variabel dependen (calon entepreneur). Sedangkan sisanya 63.1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Nilai *R Square* sebesar 0,400 atau 40 % menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen (metode System English Quarantine dan kemampuan Berbahasa Inggris) terhadap variabel dependen (calon entepreneur) adalah lemah karena dibawah 50%.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.369	.72550

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Uji simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji-F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dari

hasil pengolahan data, diperoleh hasil statistik analisis secara simultan tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji-F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.669	2	6.834	12.984	.000 ^b
	Residual	20.528	39	.526		
	Total	34.196	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan, sebesar $0,000 < (0,05)$ yang berarti H_a diterima yang menyatakan bahwa metode System English Quarantine dan kemampuan Berbahasa Inggris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap calon enterprenuer.

Uji parsial (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen .Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.648	.952		2.782	.008

¹Nila Afningsih, ²Debbi Chyntia Ovami, ³Dewi Nurmala
Implimentasi Metode Sistem English Quarantine dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris pada Calon Enterprenuer Muda

X1	.318	.138	.351	2.308	.026
X2	.317	.134	.360	2.368	.023

Sumber :Data sekunder diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 7 menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi metode System English Quarantine sebesar 0,026 lebih kecil dari α (0,05), maka H_a diterima. metode System English Quarantine secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap calon enterprenuer muda.
2. Nilai signifikansi kemampuan berbahasa Inggris sebesar 0,023 lebih

kecil dari α (0,05), maka H_a diterima. Kemampuan berbahasa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap calon enterprenuer.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011:111). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.648	.952		2.782	.008
1 X1	.318	.138	.351	2.308	.026
X2	.317	.134	.360	2.368	.023

Sumber :Data sekunder diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 8 persamaan regresi linier berganda menghasilkan model kinerja keuangan penduga sebagai berikut : $Y = 2.648 + 0.318 X_1 + 0.317 X_2 + e$

Dari persamaan regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,648 yang menunjukkan apabila semua variabel independen (metode System English Quarantine dan kemampuan berbahasa Inggris) diasumsikan bernilai nol, maka nilai calon enterprenuer meningkat sebesar 2,648.
2. Koefisien b_1 sebesar 0,318 menunjukkan bahwa kenaikan metode System English Quarantine sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai calon enterprenuer sebesar 0.318% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien b_2 sebesar 0,317 menunjukkan bahwa kenaikan kemampuan berbahasa sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai calon enterprenuer sebesar 0,317% dengan asumsi variabel lain tetap.

PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran test atau instrumen yang sudah dibagikan maka dihasilkan bahwa mulailah muncul kemauan atau ketertarikan peserta didik dalam mengembangkan diri mereka untuk mempelajari bahasa Inggris melalui Program English Quarantine. Begitu sulitnya menarik perhatian peserta didik untuk tertarik dengan bahasa Inggris yang

sudah menjadi momok yang begitu menakutkan bagi mereka. Penerapan program English Quarantine ini dinilai menarik bagi mereka dalam mempelajari bahasa Inggris, ditambah ini dalam program ini juga memperkenalkan enterprenuer bagi mereka. Para peserta didik diperkenalkan, dimotivasi untuk diajak menjadi seorang enterprenuer. Enterprenuer yang diharapkan disini bukanlah enterprenuer biasa akan tetapi enterprenuer yang siap saing dengan perekonomian dunia. Dari hasil penilaian tes yang sudah dilakukan penghitungan didapatkan deskriptif data yang menyatakan bahwa Nilai rata-rata dari Nilai rata-rata dari Metode System English Quarantine sebesar 7.57 dari 42 siswa. Nilai rata-rata dari kemampuan berbahasa sebesar 7.59 dari 42 siswa. Untuk variabel Y yaitu enterprenuer muda nilai rata-rata sebesar 7.46 dari 42 siswa

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa 36.9 % pengaruh variabel independen (metode System English Quarantine dan kemampuan berbahasa Inggris) terhadap variabel dependen (sikap calon enterprenuer muda). Nilai *Adjusted R Square* yang belum mencapai 100% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain sebesar 0,631 atau 63.1 % yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu metode System English Quarantine dan kemampuan berbahasa Inggris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap calon entrepreneur muda pada siswa SMA ABDI NEGARA BINJAL.

Implementasi Program Sistem English Quarantine pada calon Entereprenuer Muda

Program Sistem English Quarantine ini sudah diimplementasikan pada peserta didik jenjang SMA/SMK. Sesungguhnya cara belajar program ini adalah para peserta didik di karantina dengan menggunakan bahasa Inggris. Segala kegiatan mereka dengan menggunakan bahasa Inggris. Program ini mengajak dan menerapkan pembelajaran bahasa agar lebih menarik perhatian mereka. Walaupun sistem karantina diterapkan di sini, akan tetapi tetap kebebasan mereka dalam mengekspresikan sesuatu diberikan. Program ini diawali dengan mengenali para pelajar, baik faktor internal ataupun eksternal dari siswa itu sendiri.

Para siswa harus mencari pasangan masing-masing sebagai partner untuk berinteraksi. Untuk tahap awal para siswa dibiasakan menggunakan kata-kata sederhana untuk berinteraksi. Saat ketertarikan mereka terhadap bahasa Inggris meningkat secara maka instruktur mulai memperkenalkan istilah-istilah ekonomi yang biasa muncul di masyarakat, misalnya pada kemasan kosmetik, makanan, obat-obatan, dan barang-barang elektronik. Sesungguhnya para siswa ini sudah sering mengenal istilah-istilah ekonomi, akan tetapi mereka tidak menyadari itu. Melalui metode System English Quarantine, mereka mulai mampu menggunakannya dengan baik. Tidak itu saja untuk menjadi calon entrepreneur, mereka sudah harus terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dimulai dari lingkungan rumah, sekolah, dan pergaulan.

Target terbesar dari penelitian ini adalah mempersiapkan generasi muda sebagai entrepreneur handal, dengan

begitu mampu membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran terbuka di negeri ini. Karena dengan adanya entrepreneur mampu menciptakan lapangan kerja.

SIMPULAN

Dari semua kegiatan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang sudah dijadikan bahasa pengantar dalam setiap bidang, khususnya bidang ekonomi. Contoh kecil di bidang ekonomi dipakai saat pemasaran suatu produk.
2. Metode System English Quarantine dinilai bisa menjadi alternative penyelesaian bagi para pendidik untuk mengatasi kesulitan mengajarkan bahasa Inggris pada siswa.
3. Penerapan metode System English Quarantine disini bukan untuk saja meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada peserta didik akan tetapi juga mempersiapkan calon entrepreneur muda yang siap saing baik tingkat nasional maupun Internasional
4. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa 36.9 % pengaruh variabel independen (metode System English Quarantine dan kemampuan berbahasa Inggris) terhadap variabel dependen (sikap calon entrepreneur muda). Nilai *Adjusted R Square* yang belum mencapai 100% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain sebesar 0,631 atau 63.1 % yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
5. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu metode System English Quarantine dan kemampuan berbahasa Inggris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap calon entrepreneur muda pada siswa SMA ABDI NEGARA BINJAL.

DAFTAR PUSTAKA

- Afningsih, N. 2015. *Penggunaan Istilah-Istilah Bahasa Bidang Ilmu Ekonomi Dengan Menerapkan Program English Quarantine*. Kultura. 5019

Afningsih, N. 2018. *Model Pembelajaran Problem Posing untuk mengatasi kesulitan Belajar Mahasiswa Berbahasa Inggris Bidang Ilmu Ekonomi dalam Mempersiapkan Enterprenuer Handal*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 3 ISSN :2502-9584 Hal : 326-396

Afningsih, N. 2018. Aplikasi Model ADDIE Berbasis System English Quarantine Dalam Menciptakan Enterprenuer Handal. Medan

Afningsih, N. 2016. Kamus English - Ekonomi . Medan

Erlina. 2011. *Metode Penelitian*. Medan. USU Press

Ghozali. 2013. *Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Nurseto, T. (2010). Pendidikan Berbasis Enterprenuer. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*

Prof.Dr.Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Saiman, L. 2012. *KEWIRAUSAHAAN Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.